

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di era globalisasi ini memiliki pengaruh besar terhadap aspek kehidupan. Kasus kekerasan di sekolah semakin sering ditemui di media cetak, televisi, dan di internet. Banyak bentuk perilaku agresif dan kekerasan lain yang terjadi di sekolah namun luput dari perhatian dan dianggap tidak serius, misalnya perundungan atau *bullying*. Menurut Supriyatno dalam (Mita, 2023) sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya tindakan *bullying*. *Bullying* adalah tindakan menggunakan kekerasan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara *verbal*, fisik, atau psikologis, sehingga membuat korbannya merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Aminudin, 2019).

Berdasarkan kasus *bullying* KPAI mencatat dari tahun 2011 sampai 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Kasus *bullying* di dunia pendidikan maupun *social media* mencapainya 2.473 laporan dan terus meningkat sampai saat ini. Pada tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). (Dewi & Hasan, 2016) mengidentifikasi terdapat tiga jenis *bullying*: fisik, *verbal*, dan relasional. Berdasarkan riset data Jajak Pendapat (Jakpat) jenis *bullying* yang dialami korban ialah, *verbal bullying* (87,6%), kekerasan fisik (27,5%) dan *cyber bullying* dengan persentase (19,6%). Dari riset data tersebut menunjukkan bahwa kekerasan *verbal* atau *verbal bullying* merupakan jenis *bullying* yang paling banyak dialami korban.

Verbal bullying adalah ketika seseorang mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati atau mengejek seseorang dengan menyebut nama yang menyakitkan atau berbohong tentang korbannya Olweus dalam (Sari, 2018). *Bullying* secara *verbal* dapat terjadi dalam bentuk yang sederhana seperti bercanda, ejekan, tawaan, ejekan dengan memanggil nama orang tua korban, menghina penampilan korban, atau menghina pekerjaan orang tua korban (Puna, 2021). Hal ini berpengaruh pada psikis korban sehingga mengganggu kecerdasan interpersonal. Menurut (Maulida, 2018) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berhubungan dengan orang lain, berempati dengan suasana hati mereka, dan memahami suasana hati mereka.

Kecerdasan ini erat kaitannya dengan kemampuan membangun hubungan dengan orang lain dan mengenali perubahan suasana hati, tujuan, motivasi, dan emosi orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tul Husnah, 2023) terdapat hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal. Pada penelitiannya dijelaskan bahwa semakin rendah terjadinya perilaku *verbal bullying* maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa. Sebaliknya, semakin tinggi perilaku *verbal bullying* maka semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dapat berupa kekerasan fisik, *verbal*, ataupun psikologis, yang dilakukan secara sengaja. Sehingga perilaku ini menyebabkan korban *bullying* merasa menderita baik secara fisik, psikis, mengganggu serta menurunkan kecerdasan interpersonal anak. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi Saputra, 2022) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *verbal bullying* dengan

kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi. Jika kasus *bullying* ini tidak ditangani secara serius maka akan berdampak pada kejiwaan anak dan mengganggu kecerdasan interpersonal anak, misalnya anak malas sekolah, malas belajar, dan prestasi yang menurun, *verbal bullying* juga dapat mengganggu psikis anak melalui hilangnya rasa percaya diri, dan bahkan dapat menyebabkan depresi berat. Berdasarkan fenomena *bullying* di atas, fakta bahwa anak-anak yang sering menjadi korban *bullying* berdampak pada kecerdasan interpersonalnya karena anak yang menjadi korban *bullying* merasa tertekan, stres, cemas, dan tidak berani bersekolah dikarenakan *bullying* yang dilakukan secara terus menerus.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Sutojayan 03 pada kelas 4 dan 5. Peneliti menemukan fenomena *verbal bullying* yang terjadi. Bentuk *verbal bullying* yang ditemukan adalah pada saat jam istirahat, terdapat siswa kelas 4 yang meledek atau mengolok-olok temannya hingga menangis dan bertengkar dikarenakan korban mempunyai badan yang gemuk, menindas temannya hingga menangis dikarenakan pada saat bermain bersama terjadi perbedaan pendapat yang menyebabkan kesalahpahaman hingga siswa yang kalah tidak terima lawannya menang lalu dikucilkan, di kelas 5 terdapat siswa memberikan nama panggilan kepada temannya dengan menggunakan nama orang tuanya sebagai nama panggilan, dan mengolok-olok temannya saat temannya mendapatkan nilai yang jelek.

Berdasarkan latar belakang peneliti melakukan pengujian terkait *verbal bullying* yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal. Peneliti juga mengganti objek dan lokasi penelitian untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan

memfokuskan anak yang mengalami *verbal bullying* dan berusia 9-11 tahun sebagai responden. Hal ini dikarenakan anak-anak yang berusia sekitar 9 hingga 11 tahun. Menurut Dr. Sara Mclean dalam *National Workforce Center for Child Mental Health* pada rentang usia ini, anak-anak sudah mulai mengembangkan pemahaman tentang interaksi sosial dan mungkin telah mengalami atau menyaksikan perilaku *bullying*.

Penelitian ini akan memperluas kajian literatur tentang pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa di SDN Sutojayan 03. Melalui objek penelitian ini, akan memberikan gambaran terkait pencegahan tindakan *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Atas dasar tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di SDN Sutojayan 03”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa di SDN Sutojayan 03?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui adakah pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa di SDN Sutojayan 03.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait *bullying* dikalangan siswa di sekolah, baik sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi sekolah bisa dijadikan pedoman untuk menanggulangi permasalahan *bullying*.
 - b) Bagi masyarakat untuk mencegah terjadinya *bullying* antar siswa.
 - c) Bagi orang tua agar bisa mengetahui bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak melakukan dan mengalami *bullying*.
 - d) Bagi siswa agar tidak melakukan dan mengalami *bullying* yang dilakukan di sekolah.

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Kemudian penulis mencari jawaban terhadap rumusan masalah yang akan diteliti, seperti apakah ada pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal.

Peneliti akan mendeskripsikan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian dengan menggunakan data primer yaitu melalui penyebaran

angket yang berkaitan dengan *verbal bullying* dan kecerdasan interpersonal kepada responden. Ruang lingkup penelitian ini pada variabel – variabel yang berkaitan dengan *verbal bullying* dan kecerdasan interpersonal.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penjabaran dari pengertian semua variabel yang diajukan dalam penelitian, maka istilah yang digunakan antara lain:

1. *Verbal Bullying*

Verbal Bullying adalah jenis intimidasi yang terjadi melalui ekspresi *verbal* seperti memilih nama panggilan, mengejek, menghina secara terbuka, meremehkan, menggoda, mengganggu, dan mempermalukan didepan umum.

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dengan baik, seperti mudah bergaul, memahami orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain.